

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus.¹ Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara mendalam dan sistematis dalam kurun waktu cukup lama tentang sesuatu kasus sehingga dapat dicari alternatif pemecahannya. Mendalam, artinya mengungkap dan menggali data secara mendalam dan menganalisis secara intensif faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kasus tersebut²

Pada awal memasuki awal penelitian, jenis penelitian studi kasus ini melihat permasalahan yang lebar dan luas. Namun pada proses penelitian selanjutnya permasalahan mulai terfokus atau menyempit pada permasalahan inti. Bentuk jenis studi yang digunakan berupa studi kasus yang terpusat pada kasus-kasus yang telah dirumuskan dalam pada fokus penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Menurut Zainal Arifin penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 77

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung 2014, hlm. 50

³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 36

objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁴

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan melakukan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada kaitannya dengan penelitian.

Selanjutnya peneliti menelusuri objek yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh informasi yaitu dengan mengumpulkan data kelas V melalui beberapa metode yang akan diperjelas pada sub bab selanjutnya untuk melengkapi data penelitian di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Dengan demikian maka pembaca akan lebih jelas dengan penelitian ini.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data *otentik* atau data yang diperoleh langsung dari lapangan objek penelitian. Data primer diperoleh peneliti dari penelitian lapangan melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui observasi dan wawancara. Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara yaitu wakil ketua (waka) kurikulum dan guru mata pelajaran Adab.

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan sumber yang betul-betul dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, atau situasi yang diobservasi.⁵ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Ini masih bersifat sementara. Purposive sampling adalah teknik pemetaan sampel dengan pertimbangan/tujuan tertentu, bukan didasarkan atas strata,

⁴ Zainal Arifin, *Op Cit*, hlm. 29

⁵ Ibid, hlm. 166

kelompok, atau random.⁶ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang sesuatu yang kita butuhkan.

Melalui teknik *purposive sampling* ini, penentuan narasumber sumber data atau informan yang penulis anggap paling tahu untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini dengan berbagai pertimbangan yaitu:

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus;
- b. Wakil ketua (Waka) Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Cendono dawe Kudus;
- c. Wakil ketua (Waka) Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus;
- d. Wali Kelas V Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus;
- e. Wali Murid Kelas V;
- f. Guru Salaf Kelas V (mata pelajaran Adab); serta
- g. Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

2. Data Sekunder

Data sumber sekunder merupakan sumber data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung, misalnya lewat orang lain atau pun dokumentasi. Data tersebut dapat diperoleh dari buku referensi atau dokumentasi Madrasah, seperti silabus, buku catatan wali kelas V mengenai prilaku atau moral peserta didik, dan lain-lain. Pada penelitian kualitatif ini peneliti juga memasuki situasi sosial tertentu yang dapat berupa kegiatan sehari-hari peserta didik di madrasah baik kegiatan yang dilakukan di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran agar lebih meyakinkan peneliti dalam melakukan penelitian.

⁶ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 62

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, tepatnya di Jalan Muria Kudus, No. 1.A Km. 07 Cendono Dawe Kudus. Pertimbangan pemilihan lokasi ini digunakan dalam penelitian adalah karena madrasah ini merupakan madrasah unggulan yang sudah terakreditasi A, tetapi masih menjaga otentisitas ajaran Ahlusunnah Waljama'ah (Aswaja) dan menjaga identitas *Salafiyah* di dalamnya dengan memasukkan pelajaran-pelajaran salafiyah di dalam kurikulum muatan lokal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai bentuk pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis tentang fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Jadi, pada tahap observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian.⁷

Penelitian ini juga menggunakan metode observasi nonpartisipan. Teknik pengumpulan data ini mengenai kenyataan yang ada di lapangan dengan pengamatan objektif dan tanpa terlibat langsung dalam situasi dan hanya menjadi pengamat independen. Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi di lapangan berkaitan dengan keadaan madrasah dan kegiatan sehari-hari peserta didik di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

⁷ *Ibid*, hlm. 148

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan penelitian.⁸ Wawancara digunakan dalam pengumpulan data, bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁹ Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita dapat memperoleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi, wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan, seperti yang dialami dalam pembelajaran, kegiatan sehari-hari di sekolah, dan lain-lain yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

Pada teknik ini digunakan wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam ini sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian kualitatif agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian, terlebih untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan dan pengalaman seseorang, terutama ketika topik-topik tertentu yang sedang dieksplorasi. Sebagai sasaran peneliti dalam melakukan wawancara antara lain:

- a. Kepala Madrasah, untuk memperoleh data tentang situasi umum madrasah
- b. Wakil Ketua (Waka) Kurikulum, untuk memperoleh data tentang kurikulum dan rincian mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum nasional maupun kurikulum muatan lokal salafiyah
- c. Wakil Ketua (Waka) Kesiswaan, untuk memperoleh data tentang kegiatan kesiswaan, termasuk dalam penerapan akhlakul karimah, langkah-langkah dalam memperbaiki akhlak, dan perkembangan akhlakul karimah peserta didik.

⁸ Zainal Arifin, *Op Cit*, hlm. 233

⁹ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana *Op Cit*, hlm. 153

- d. Wali Kelas V Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus;
- e. Wali Murid Kelas V;
- f. Guru Salaf Pelajaran Adab, untuk memperoleh data tentang pembelajaran adab dan penerapannya pada peserta didik kelas V dalam pembentukan akhlakul karimah.
- g. Siswa Kelas V, untuk memperoleh data tentang pengimplementasian aturan dan tata tertib, serta pemahaman dari mata pelajaran Adab yang dipelajari oleh peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik penelitian yang menggunakan sekumpulan data verbal berupa tulisan, dokumentasi, sertifikat, data, dan lain-lain sebagai pendukung penelitian. Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, sarana prasarana pembantu dalam madrasah, dan dokumen atau data-data tertulis seperti manhaj salafiyah, data pendidik, data peserta didik, dan sebagainya.

E. Uji Keabsahan Data

Uji kredibilitas data digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰ Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Jakarta, t.th, hlm. 178

Pada teknik triangulasi ini peneliti merujuk pada pendapat Michael Quinn Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, bahwa triangulasi ada tiga macam. Ketiga teknik tersebut yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber, yaitu metode yang berusaha untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari penelitian kualitatif melalui waktu dan alat yang berbeda. Misal, membandingkan antara data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan data hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.
2. Triangulasi dengan metode, yaitu dilakukan peneliti dalam pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dari penggunaan metode yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapatkan di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Pada teknik ini terdapat dua strategi, yaitu:
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; dan
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Hasil yang diperoleh dari penggunaan metode yang berbeda tersebut selanjutnya dilakukan perbandingan untuk dapat diambil kesimpulan sehingga diperoleh data yang dipercaya.

3. Triangulasi dengan teori, dalam teknik ini, jika pada analisis data sudah didapatkan sebuah pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka yang harus dilakukan peneliti adalah mencari penjelasan pembanding. Setelah membandingkan peneliti harus mencari bukti yang mengarah pada penguatan terhadap penjelasan pembanding. Apabila tidak ditemukan, maka hal tersebut justru dapat membantu peneliti dalam menjelaskan derajat kepercayaan atau hipotesis asli.

Implikasi utama yang diharapkan dari keseluruhan proses ini adalah penarikan kesimpulan tetap signifikan dengan data yang telah dikumpulkan

sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai sebuah karya ilmiah yang representatif.

Praktik di lapangan saat melakukan penelitian, penggunaan triangulasi dapat dikombinasikan, misalnya mengkombinasi triangulasi sumber dengan triangulasi metode. Menggunakan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk pada penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti dapat mencatat data dengan lengkap sesuai kebutuhan penelitian. Dengan demikian, diharapkan data yang terkumpul layak untuk dimanfaatkan.

F. Analisis Data

Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap penting dan sebagai penentu dalam sebuah penelitian, karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil dalam pengambilan kesimpulan yang benar-benarnya sesuai dalam proses penelitian. Data atau informasi yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasi oleh peneliti selanjutnya akan diproses dalam tahap analisis data.

Menurut Patton (dalam Moleong) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹¹ Berdasarkan pengertian tersebut berarti analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, menfokuskan, dan memilih hal-hal yang pokok. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber, baik itu wawancara, pengamatan, sampai pada dokumentasi. Data-data tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya data yang telah diperoleh dari lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan secara rinci.

¹¹ *Ibid*, hlm. 103

Laporan tersebut perlu direduksi, difokuskan pada hal-hal yang penting dan diberi susunan yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan.

Hal-hal yang dianggap bagian sangat pokok yaitu jawaban dari beberapa responden pada saat wawancara berkaitan dengan masalah yang dibahas mengenai pembentukan akhlakul karimah peserta didik di dalam muatan lokal salafiyah pembelajaran Adab.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya yaitu *mendisplay* data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat dan sejenisnya. Dengan *mendisplay* data, maka akan memudahkan dalam memahami gambaran dalam penelitian. Dengan begitu peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

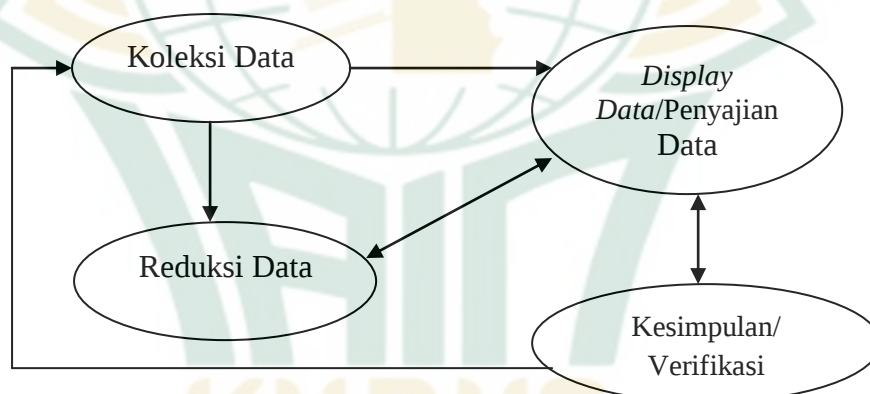
Memudahkan pembaca agar data yang penulis sajikan tidak tumpang tindih, maka penulis dapat menyajikan narasi dalam bentuk tabel atau sub bab yang tersusun sistematis sesuai dengan urutan dan rincian yang diteliti, yaitu mengenai implementasi kurikulum muatan lokal salafiyah dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dalam tabel utama dan terbagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

- a. Data hasil penelitian, terdiri dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dinarasikan.
- b. Kesimpulan dari data, yaitu kesimpulan peneliti yang diambil dari data hasil penelitian yang berupa teks narasi dengan mengambil poin/inti dari data hasil penelitian tersebut.
- c. Sumber data, terdiri dari wawancara Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Wali Kelas V, Guru Mata Pelajaran Adab, Wali murid, dan siswa kelas V MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung data yang valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan awal yang bersifat sementara dapat mengalami perubahan jika tidak ditemukan data yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Gambar 3.1
Komponen Analisis Data



Tahap ini merupakan suatu proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, dengan demikian analisis data dilakukan secara terus menerus baik selama penelitian maupun sesudah pengumpulan data. Penarikan kesimpulan masih perlu untuk menanyakan kembali sambil meninjau catatan-catatan lapangan di MI NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang tepat dalam penelitian.